



## Menyeimbangkan Pembelajaran Berbasis Konvensional dan Digital di Lembaga Pendidikan

Robbikhatus Sholikhah

<sup>1</sup>Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

\*email: [robikhatussholihah@gmail.com](mailto:robikhatussholihah@gmail.com)

### Abstract

**Keywords:**

Menyeimbangkan  
Pembelajaran  
Konvensional  
Digital

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi menyeimbangkan pembelajaran berbasis Konvensional dan Digital di lembaga pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis konten atau isis. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Strategi menyeimbangkan pembelajaran berbasis konvensional dan digital di lembaga pendidikan meliputi integrasi kurikulum, pembiasaan dan pelatihan, pengembangan materi berbasis digital serta evaluasi secara berkala. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif dalam pendidikan.

### Abstrak:

**Kata Kunci:**

Balancing  
Conventional  
Digital  
Learning

The research aims to determine the strategy of balancing conventional and digital-based learning in educational institutions. The approach used is literature review with content or thematic analysis. The research findings indicate that the strategy of balancing conventional and digital-based learning in educational institutions includes curriculum integration, habituation and training, development of digital-based materials, and periodic evaluation. This can create an effective and inclusive learning environment in education.

**How to Cite:** Author 1, Author 2. Year. Title manuscript. **Journal of Education and Contemporary Linguistik**, Vol 1 No. 1, 2024 DOI: ...../ec

Received : 2024-02-24 ; Revised: 2024-02-28 ; Accepted: 2024-02-29



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

### Introduction

Teknologi digital merujuk pada segala bentuk teknologi yang beroperasi menggunakan sistem digital, yaitu sistem yang menggunakan bilangan biner (0 dan 1) untuk merepresentasikan data dan informasi. Teknologi digital meliputi berbagai jenis perangkat dan aplikasi yang mengandalkan proses digitalisasi untuk berfungsi. Teknologi digital memiliki peran yang semakin penting dalam berbagai aspek kehidupan modern, termasuk pendidikan, bisnis, komunikasi, hiburan, dan banyak lagi. Kemampuan teknologi

digital untuk mengubah cara kita berinteraksi, bekerja, dan belajar telah membuatnya menjadi bagian integral dari masyarakat kontemporer. (Hakim 2022)

Teknologi digital pendidikan merupakan proses penggunaan berbagai jenis teknologi digital dalam konteks pembelajaran dan pendidikan. Ini mencakup penerapan berbagai perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta platform dan sistem digital lainnya untuk mendukung proses pembelajaran, pengajaran, dan administrasi di institusi pendidikan. Teknologi digital pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan efektivitas pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi ini juga membutuhkan perencanaan dan integrasi yang baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Rahmadhon, Mukminin, and Muazza 2021).

Pendidikan saat ini menghadapi transformasi yang signifikan akibat kemajuan teknologi. Model pembelajaran tradisional yang didasarkan pada pengajaran langsung oleh guru mulai bergeser menuju pendekatan yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Teknologi digital telah mengubah cara kita belajar, mengajar, dan berinteraksi dengan informasi. Perkembangan ini mencakup berbagai inovasi seperti internet, perangkat mobile, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning, yang semuanya dapat memperkaya pengalaman pembelajaran.

Meskipun teknologi digital menawarkan berbagai manfaat dalam pembelajaran, ada tantangan yang perlu diatasi dalam mengintegrasikannya dengan pendekatan konvensional. Tantangan ini termasuk ketersediaan infrastruktur teknologi, keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, dan penyesuaian kurikulum. Seiring dengan pentingnya mengadopsi teknologi digital dalam pendidikan, penting juga untuk mempertahankan aspek-aspek positif dari pendekatan konvensional. Ini termasuk pengembangan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan interaksi langsung antara guru dan siswa. (Kurniawan 2019).

Kajian tentang pembelajaran konvensional dan digital telah dikaji oleh moh. Syafik dan fudholi. Syafik menulis dengan judul problem pembelajaran konvensional di pondok pesantren sekar anyar pamekasan. Pada penelitian ini menghasilkan jawaban bahwasanya proses pembelajaran konvensional di pesantren tersebut mengalami banyak problem seperti penurunan motivasi anak didik, ketersampaian materi kepada anak didik yang

menurun dan seterusnya. Penelitian berikutnya dilakukan oleh fudholi yang menulis artikel berjudul digitalisasi pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya proses digitalisasi sangat diperlukan oleh pengelola pesantren karena membantu anak didik menyeimbangkan kemampuan agama dan teknologi demi menunjang kompetensi di masa depan. Dari kedua penelitian tersebut mendapatkan informasi bahwasanya pelajaran berbasis konvensional dan digital sangat penting namun kedua penelitian tersebut hanya fokus pada kajian masing-masing. Maka pada penelitian kali ini mencoba mengupas kajian tentang keseimbangan keduanya dalam proses pembelajaran di pesantren.

Penelitian bertujuan untuk menyelidiki strategi dan praktik terbaik untuk mencapai keseimbangan yang optimal antara pembelajaran berbasis konvensional dan digital di lembaga pendidikan. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan inklusif. penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk arah pembelajaran di masa depan yang memadukan kekuatan teknologi digital dengan nilai-nilai pendekatan pendidikan yang sudah ada.

#### **Method**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis kepustakaan. Jenis penelitian ini berfokus pada pengumpulan, peninjauan, dan sintesis informasi yang telah diterbitkan atau ditulis sebelumnya oleh peneliti, akademisi, atau penulis lain. Tujuan utama dari penelitian kepustakaan adalah memahami dan menyusun pemahaman terkini tentang topik tertentu, mengevaluasi kontribusi penelitian sebelumnya, serta mengidentifikasi kekosongan atau tren penelitian yang mungkin perlu diselidiki lebih lanjut.

Dalam konteks penelitian kepustakaan, sumber data yang relevan mencakup materi-materi terkait dengan topik atau bidang studi yang sedang diteliti, seperti artikel ilmiah yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah pendekatan yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen, catatan, atau materi tertulis yang sudah ada. Jenis dokumen tersebut melibatkan berbagai bentuk tulisan seperti buku, artikel, laporan, surat kabar, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber tertulis yang dapat

memberikan informasi atau pemahaman terkait dengan topik penelitian atau kajian tertentu.

## **Result**

Strategi untuk menyeimbangkan pembelajaran berbasis konvensional dan digital di lembaga pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana. Strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Strategi untuk menyeimbangkan pembelajaran berbasis konvensional dan digital di lembaga pendidikan memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan.
- b) Penyusunan Kurikulum yang Terintegrasi: Mengembangkan kurikulum yang mencakup elemen-elemen pembelajaran konvensional dan digital secara seimbang. Hal ini mencakup identifikasi kompetensi yang ingin dicapai melalui kedua pendekatan tersebut serta mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum dengan bijaksana.
- c) Pelatihan dan Pengembangan Profesional bagi Guru: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Ini termasuk pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak pembelajaran, pengembangan konten digital, dan strategi pengajaran yang memanfaatkan teknologi.
- d) Penggunaan Platform E-Learning: Memanfaatkan platform e-learning untuk menyediakan akses yang mudah dan terstruktur ke materi pembelajaran digital. Guru dapat mengunggah materi pelajaran, tugas, dan sumber daya tambahan sehingga siswa dapat mengaksesnya secara fleksibel.
- e) Pengembangan Konten Digital yang Interaktif: Mengembangkan konten pembelajaran digital yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Ini dapat mencakup video pembelajaran, simulasi, permainan edukatif, dan sumber daya multimedia lainnya yang memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam.
- f) Pendekatan Blended Learning: Mengadopsi pendekatan blended learning yang menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran digital. Dalam model ini, siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang beragam melalui interaksi

langsung dengan guru di kelas dan pembelajaran mandiri menggunakan teknologi digital di luar kelas.

- g) **Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan:** Melakukan evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas strategi yang diterapkan dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan. Pemantauan secara berkala terhadap kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang ditetapkan juga penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil efektif.

## **Discussion**

### **Strategi Menyeimbangkan Pembelajaran Berbasis Konvensional dan Digital di Lembaga Pendidikan**

Menyeimbangkan Pembelajaran Berbasis Konvensional dan Digital merupakan pendekatan dalam pendidikan yang mencari keseimbangan yang optimal antara metode pembelajaran tradisional (konvensional) dan penggunaan teknologi digital. Menyeimbangkan pembelajaran berbasis konvensional dan digital mengakui kekuatan dan kelemahan dari kedua pendekatan tersebut, serta mencoba untuk memanfaatkan keunggulan masing-masing untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Ini mencakup penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk memperkaya dan memperluas pengalaman pembelajaran, sambil tetap mempertahankan elemen penting dari pembelajaran konvensional, seperti interaksi antara guru dan siswa, kolaborasi antar siswa, dan pengembangan keterampilan sosial dan emosional.

Pembelajaran konvensional merujuk pada metode-metode pembelajaran yang telah lama digunakan dalam konteks pendidikan dan biasanya terkait dengan pengajaran di dalam kelas dengan pendekatan yang lebih tradisional. Pembelajaran konvensional sering menekankan pada pengetahuan faktual dan keterampilan akademis, serta memiliki struktur yang lebih terarah dan terpusat pada guru. Meskipun masih banyak digunakan di banyak institusi pendidikan, terdapat tren menuju penggabungan elemen-elemen pembelajaran konvensional dengan pendekatan yang lebih modern dan berbasis teknologi dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran.

Meskipun pembelajaran konvensional telah menjadi pendekatan yang dominan dalam pendidikan selama bertahun-tahun, namun terdapat beberapa kelemahan seperti Pengajaran Tidak Diferensiasi yaitu Pertama, Pendekatan konvensional sering kali tidak

memperhitungkan perbedaan individual antara siswa, sehingga siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda mungkin tidak mendapatkan dukungan yang sesuai. Kedua, Keterbatasan Interaktif yaitu Model pengajaran yang bersifat satu arah, di mana guru memberikan materi kepada siswa, sering kali kurang interaktif. Hal ini dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dan yang terpenting basis pembelajaran ini yaitu Kurangnya Pengembangan Keterampilan 21 Abad yaitu Pembelajaran konvensional cenderung fokus pada pemberian pengetahuan faktual dan keterampilan. Disamping itu, Kesulitan dalam Menangani Perkembangan Teknologi artinya, Dalam era di mana teknologi terus berkembang dengan cepat, metode pembelajaran konvensional mungkin kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi yang terbaru dan memanfaatkannya secara optimal dalam proses pembelajaran. Dari kekurangan ini, banyak lembaga pendidikan mulai mencari cara untuk mengintegrasikan elemen-elemen pembelajaran konvensional dengan pendekatan yang lebih modern dan berbasis teknologi, dengan harapan untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran bagi semua siswa.

Pembelajaran berbasis digital atau teknologi merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan teknologi digital sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis digital, teknologi digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, berinteraksi dengan siswa, dan mengelola pembelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran berbasis digital memanfaatkan berbagai jenis teknologi digital seperti komputer, internet, perangkat mobile, perangkat lunak pembelajaran, aplikasi edukatif, dan platform e-learning. Teknologi digital memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Sistem pembelajaran adaptif dapat menyesuaikan konten pembelajaran berdasarkan kemajuan dan preferensi siswa. Pembelajaran berbasis digital memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, interaktivitas, dan personalisasi dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi yang sukses memerlukan perencanaan yang matang, dukungan teknis yang memadai, dan pelatihan yang tepat bagi guru dan siswa.

Dari paparan diatas, Menyeimbangkan pembelajaran berbasis konvensional dan digital di lembaga pendidikan dengan strategi tertentu sangatlah penting. Meskipun pembelajaran berbasis digital menawarkan berbagai keuntungan, penting untuk diingat

bahwa pendekatan konvensional juga memiliki nilai-nilai yang tidak dapat diabaikan. Oleh karena itu, menyeimbangkan kedua pendekatan ini menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Karena menyeimbangkan pembelajaran berbasis konvensional dan digital dapat membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih baik, sambil mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin digital dan terhubung.

### **1. Pembentukan Kurikulum yang Terintegrasi**

lembaga pendidikan perlu menyusun kurikulum yang mencakup elemen-elemen pembelajaran konvensional dan digital secara seimbang. Kurikulum ini harus mencerminkan kompetensi yang ingin dicapai melalui kedua pendekatan tersebut serta mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum dengan bijaksana. Misalnya, menyediakan ruang bagi penggunaan alat dan sumber daya digital dalam pembelajaran, sambil tetap memperhatikan aspek-aspek penting dari pembelajaran konvensional seperti interaksi antara guru dan siswa.

### **2. Pelatihan dan Pengembangan Profesional bagi Guru**

Pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi digital harus menjadi prioritas dalam pengembangan profesional guru. Pelatihan ini dapat meliputi penggunaan perangkat lunak pembelajaran, pengembangan konten digital, dan strategi pengajaran yang memanfaatkan teknologi. Selain itu, lembaga pendidikan dapat menyediakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk membantu guru memperbaharui keterampilan dan pengetahuan mereka dalam hal teknologi digital.

### **3. Penggunaan Platform E-Learning**

Platform e-learning dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyediakan akses yang mudah dan terstruktur ke materi pembelajaran digital. Guru dapat menggunakan platform ini untuk mengunggah materi pelajaran, tugas, dan sumber daya tambahan sehingga siswa dapat mengaksesnya secara fleksibel di mana saja dan kapan saja. Penting bagi lembaga pendidikan untuk memilih platform yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan memberikan dukungan teknis yang memadai kepada guru dan siswa.

### **4. Pengembangan Konten Digital yang Interaktif**

Pengembangan konten pembelajaran digital yang interaktif dan menarik merupakan langkah penting dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang memikat bagi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai jenis konten digital seperti video pembelajaran, simulasi, permainan edukatif, dan sumber daya multimedia lainnya untuk memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

### **5. Pendekatan Blended Learning**

Pendekatan blended learning, yang menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran digital, dapat menjadi solusi yang efektif untuk mencapai keseimbangan antara kedua pendekatan tersebut. Dalam model ini, siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang beragam melalui interaksi langsung dengan guru di kelas dan pembelajaran mandiri menggunakan teknologi digital di luar kelas. Pendekatan ini memungkinkan fleksibilitas dalam pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

### **6. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan**

Evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan kebutuhan siswa terpenuhi. Pemantauan yang berkala terhadap kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi pembelajaran yang ditetapkan juga penting untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan penyesuaian.

Dengan demikian, Strategi menyeimbangkan pembelajaran berbasis konvensional dan digital dapat memberikan manfaat besar bagi lembaga pendidikan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif. Dengan mempertimbangkan keunggulan dari kedua pendekatan ini, lembaga pendidikan dapat mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih baik dan mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin digital dan terhubung.

### **Conclusion**

Strategi menyeimbangkan pembelajaran berbasis konvensional dan digital di lembaga pendidikan merupakan pendekatan yang sangat relevan dan penting di era saat ini. Dengan memadukan kelebihan dari kedua pendekatan tersebut, lembaga pendidikan

dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang beragam, dinamis, dan efektif seperti integrasi kurikulum, pembiasaan dan pelatihan, pengembangan materi berbasis digital serta evaluasi secara berkala. Dengan menerapkan strategi menyeimbangkan pembelajaran ini dengan bijaksana dan terencana, lembaga pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memberikan manfaat maksimal bagi siswa dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tuntutan masa depan yang semakin digital karena strategi menyeimbangkan pembelajaran berbasis konvensional dan digital dapat membantu lembaga pendidikan mencapai tujuan pembelajaran mereka dengan lebih baik, sambil mempersiapkan siswa untuk masa depan yang semakin digital dan terhubung.

## References

- Hakim, Lukman. 2022. "Manfaat Teknologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik." *Kemendikbud*. 2022.
- Kurniawan, Asep. 2019. "FILSAFAT ILMU MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM REKONSTRUKSI KRITIS ISLAMISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS KEKINIAN." *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 5 (1). <https://doi.org/10.24235/jy.v5i1.4511>.
- Rahmadhon, Rahmadhon, Amirul Mukminin, and Muazza Muazza. 2021. "Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi Dan Komunikasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (1).
- Fadhilah, A. N., & Munjin. (2022). Kekerasan dalam Pendidikan di Sekolah: Bentuk, Sebab, Dampak, dan Solusi. *Jurnal Kependidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v10i2.8209>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fikria Adira, H. (2023). Pemikiran Harun Nasution (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Dengan Dunia Pendidikan Islam Kontemporer. *Urnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1).
- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>
- Refleksi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 8(2). <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.2.153-172>
- Rofikoh Sari, I. A., Romdloni, R., & Hasan, S. (2022). Pendidikan Agama Islam Berwasasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.30599/jpia.v9i1.1466>
- Shaleh, M., & Fadhilah, M. N. (2022). Penerapan Moderasi Beragama pada Lembaga PAUD di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2903>
- Zubedi, Z., Lamatenggo, N., & Arifin, A. (2022). Kepemimpinan Kyai Dalam Transformasi Pondok Pesantren. *Student Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.37411/sjem.v2i1.1187>

